



ISSN ONLINE

2775-9733

DOI:

<https://doi.org/10.30598/manggurebevol5no1page1-10>

EDISI : 31 Maret 2024

VOL. : 5

NO. : 1

ADDRESS:

Jl. Ir. M. Putuhena
Kampus Poka
Kecamatan Teluk Ambon
Kode Pos 97234

K.Person : 081391104079
085244499300

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Efforts To Improve Learning Outcomes Of Volleyball Top Serves Through The Application Of Problem-Based Learning Models

Repans Manakutty¹, Christin P. M. Rajagukguk^{2*}

¹Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

²Universitas Kristen Artha Wacana, Kupan, Indonesia

repansmanakutty@gmail.com¹, christin@ukaw.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Untuk itu, guna memperbaiki kualitas pembelajaran Bola Voli khususnya materi Servis Atas maka peneliti menggunakan desain PTK, yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Proses pelaksanaan siklus diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar gerakan servis atas, pada pembelajaran bola voli memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 10 subjek atau 75%, dan pada siklus I yang tidak tuntas 9 subjek atau 25%. Pada Siklus I, 9 subjek atau 25% yang belum tuntas pada siklus I dinyatakan tuntas karena pada siklus II, 19 atau 100% subjek telah mencapai KKM.

Kata Kunci : Bola Voli, Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK), which is a cyclical research that aims to improve the quality of learning in the classroom on an ongoing basis. For this reason, in order to improve the quality of Volleyball learning, especially the Upper Serve material, researchers use the PTK design, which aims to improve the results and quality of learning in the classroom on an ongoing basis. The process of implementing the cycle above can be explained as follows: planning, implementation, observation, reflection. Based on the results of this study, it shows that by applying a problem-based learning model can improve the learning outcomes of the upper serve movement, in volleyball learning has a positive impact in improving student learning outcomes in the learning process, this can be seen from the increasing student understanding of the material presented by the teacher, in cycle I who completed 10 subjects or 75%, and in cycle I who did not complete 9 subjects or 25%. In Cycle I, 9 subjects or 25% who were not complete in cycle I were declared complete because in cycle II, 19 or 100% of the subjects had reached the KKM.

Keywords: Volleyball, Learning Outcomes, Problem Based Learning



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi atletik, permainan, aktivitas ritmik, akrobatik, aktivitas luar kelas, aktivitas pengembangan dan kesehatan.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends (dalam Saleh 2013) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Nixon dan Jewett (Dalam Kristiyanto 2009), berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela, tetapi bermakna langsung terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial. Konsekwensinya, pendidikan jasmani harus dirancang secara khusus untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial, dan intelektual.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Firmansyah 2014), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ghosh et al. 2009), juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Suhadi (dalam Kosanke 2019b), hakikat dalam permainan bolavoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan. Permainan bolavoli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh dua regu. Tiap regu hanya boleh memvoli bola sebanyak tiga kali dan tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut, kecuali blocking.

Upaya yang dapat dilakukan guru supaya tujuan pembelajaran tercapai salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang dan menumbuhkan keaktifan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fisetite & Wuest (2018) menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menggunakan berbagai pendekatan pedagogis keterampilan dan strategi untuk memastikan bahwa peserta didik mereka secara 6 tepat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sgrò, Barca, Schembri, & Lipoma (2020: 2137) menyebutkan pemilihan model dan penggunaan strategi pengajaran didasarkan pada permainan serta fitur olahraga mendukung pengembangan motivasi yang melibatkan tugas. Pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk tertarik, berperan aktif dan termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran.

Raiola (2014: 74) menyebutkan untuk mengatasi kesulitan peserta didik guru dapat membuat latihan menjadi kompleks keterampilan pada awalnya dalam bentuk yang disederhanakan dari gerakan dengan tingkat kesulitan tertentu, sangat kompleks, dapat disederhanakan dengan membagi latihan atau mengurangi kecepatan atau permintaan presisi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning sebagai alternatif dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor Wulandari (2013:178)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengamodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah Menurut Rahyubi (Kosanke 2019).

METODE

objek penelitian ini adalah model *problem based learning* service atas dalam hal ini adalah teknik dasar service atas. Lokasi dalam penelitian ini berada di kabupaten kepulauan Seram Bagian Barat, kecamatan taniwel

timur, Jln Suripatty, Desa seakasale. Subyek yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat, dengan jumlah 19 siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dan kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan (Maksum, 2012). Untuk itu, guna memperbaiki kualitas pembelajaran Bola Voli khususnya materi Service Atas maka peneliti menggunakan desain PTK. Proses pelaksanaan siklus diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Pelaksanaan PTK
Sumber : (Agus Kristianto 2010)

Proses pelaksanaan siklus diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), koordinasi dengan guru mata pelajaran, serta menyiapkan siswa dan alat bantu media pembelajaran bahan ajar LKPP instrumen penelitian format absen demi memperlancar proses penelitian.
2. Pelaksanaan Pelaksanaan tidankan meliputi proses pelaksanaan pembelajaran yang dimuat didalam RPP, dapat dimodifikasi dengan memperhatikan kondisi pada saat pelaksanaan tindakan.
3. Pengamatan Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilanjutkan dengan menilai dan menentukan tingkat capaian dari pelaksanaan tindakan. Refleksi Merupakan proses kajian ulang tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru terhadap hasil belajar siswa, kemudian dengan menggunakan metode ilmiah merumuskan konsep perubahan untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk permasalahan penelitian. Refleksi pada siklus pertama dapat dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya.

Disini saya menggunakan instrumen penelitian meliputi:

- a. Instrumen perlakuan yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran (RPP).
- b. Instrumen pengukuran yaitu dengan menggunakan rubric penilaianunjuk kerja teknik dasar service atas service atas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif (Anas Sudijono 2012).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam %

F = Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tempat penelitian dan yang menjadi pengamat proses pembelajaran adalah peneliti sendiri dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran.

1. Menyusun, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar .

2. Menyiapkan alat dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut seperti lapangan olahraga, dan bola voli yang di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli.
3. Menyiapkan fasilitas pembelajaran
Fasilitas yang digunakan yaitu lapangan bola voli, net, sempritan, dan bola voli
4. Penilaian meliputi unjuk kerja siswa afektif, kognitif, dan psikomotor tentang pemahaman konsep belajar gerakan service atas dalam pembelajaran permainan bola voli dalam bentuk penilaian.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
Adapun tahap perencanaan di bawah ini meliputi beberapa poin yaitu;
 - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Menyiapkan alat dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.
 - 3) Menyusun instrumen tes service atas dengan dalam pembelajaran service atas serta Pengamatan pembelajaran melalui rubrik penilaian yang tercantum dalam (RPP).
- b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada Tanggal 3 Mei 2023 di SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat kelas X tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 19 orang dan proses ini mengacu pada RPP dan rubrik penilaian.
- c. Tahap Pengamatan
Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan melakukan service atas gaya berjingkat (side step) dalam pembelajar atletik. Selama proses pembelajaran peneliti harus melakukan pengamatan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I yaitu seperti pada tabel berikut:

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar 74% atau ada 10 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai KKM < 70 ada 25% atau 9 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat melakukan gerakan dengan baik, sesuai dengan apa yang disampaikan guru. pelaksana kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru perlu membimbing siswa lagi agar lebih serius dalam melakukan gerakan service atas selama proses pembelajaran, dan guru juga harus lebih memperhatikan siswa dalam memberikan penjelasan agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan di depan kelas.

Tabel 1 Hasil Belajar Gerakan Permainan bola voli Pada Siklus I

No	Subjek	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rerata	Hasil Belajar
		Afektif	Kognitif	Psikomotor			
1	NB	47	47	76	170	57	Tidak Tuntas
2	NS	85	90	85	260	87	Tuntas
3	YA	85	85	78	248	83	Tuntas
4	AT	42	47	71	168	56	Tidak Tuntas
5	AM	85	85	76	246	82	Tuntas
6	FM	47	47	53	140	47	Tidak Tuntas
7	GA	71	90	85	246	82	Tuntas
8	RL	42	47	71	154	51	Tidak Tuntas
9	DM	71	90	77	238	79	Tuntas
10	PS	43	47	71	154	51	Tidak Tuntas
11	JW	86	90	76	252	84	Tuntas
12	OS	47	47	66	127	42	Tidak Tuntas
13	JS	100	95	75	270	90	Tuntas

14	RP	47	47	66	143	48	Tidak Tuntas
15	JL	71	90	72	233	76	Tuntas
16	VM	42	47	66	168	56	Tidak Tuntas
17	JS	71	75	73	219	75	Tuntas
18	NM	47	47	59	137	46	Tidak Tuntas
19	TY	100	95	78	273	91	Tuntas

PEMBAHASAN

Penggunaan Metode

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Endang Prasetyo, 2021) Menjelaskan bahwa, analisis data tiap-tiap siklus, maka hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil pada siklus III sudah terlihat peningkatan yang berarti dibandingkan pada siklus I dan II. Pada siklus III ini telah tercapai tujuan pembelajaran permainan bola voli terlihat dari rata-rata peserta didik telah mencapai di atas 85% dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian tindakan proses pembelajaran terhadap Keaktifan belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran problem based learning yang diberikan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati, dapat dikatakan berhasil.

Penggunaan model problem based learning sangat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran gerakan service atas. Penggunaan model problem based learning akan sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Peningkatan hasil belajar merupakan dampak dari penggunaan model problem based learning serta meningkatnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar gerakan service atas, pada pembelajaran bola voli memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 10 subjek atau 75%, dan pada siklus II yang tidak tuntas 9 subjek atau 25%. Pada Siklus II, 9 subjek atau 25% yang belum tuntas pada siklus I dinyatakan tuntas karena pada siklus II, 19 atau 100% subjek telah mencapai KKM.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pembelajaran guru yang muncul diantaranya membimbing dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengoreksi secara langsung siswa yang telah melakukan kesalahan dalam gerakan, menjelaskan, memberi umpan balik, evaluasi dan tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas siswa cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik dasar gerakan service atas pada pembelajaran bola voli hasilnya sangat baik. Hal itu tampak dari 19 subjek yang tuntas pada siklus II atau keseluruhannya mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar KKM (75). Sedangkan pada penelitian ini pencapaian nilai KKM pada siklus II semua siswa telah tuntas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu melalui model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar gerakan service atas menggunakan dalam pembelajaran bola voli di SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus sebagai berikut: Hasil belajar gerakan service atas dalam pembelajaran bola voli melalui menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data gerakan permainan bola voli dalam dua siklus, yaitu siklus I mencapai 75%, atau 10 subjek yang telah tuntas dan, siklus II 25% atau 9 subjek telah mencapai ketuntasan 100% atau 19 subjek penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran latihan efektif untuk membelajarkan gerakan service atas dalam pembelajaran bola voli pada siswa di kelas X SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas materi Gerakan service atas dalam bola voli disarankan guru dapat menggunakan model problem based learning untuk proses belajar mengajar pada siswa kelas X SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat, Agar peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas penelitian dengan menggunakan

metode pembelajaran hal ini model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 19 Seram Bagian Barat pada materi gearakan permianan bola voli pada materi Senam

Daftar Pustaka

Endang Prasetyo. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta Didik Smp Negeri 2 Mlati

Firmansyah, Arif. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di." *Jurnal Kreatif Online* 3(1): 90–103.

Fisette, J., L.W., & Wuest, D., A. (2018). Foundations of physical education, exercise science, and sport. New York: McGraw-Hill Education.

Kosanke, Robert M. 2019. "濟無no Title No Title No Title."

Kristiyanto, Agus. 2009. "Hakikat Pendidikan Jasmani: Kolaborasi Aspek Belajar, Bermain, Dan Olahraga Untuk Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multipleintelligences)." : 1–21.

Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Saleh, Marhamah. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(1): 190–220.